



**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN METODE
COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO)
STUDI KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA**

SKRIPSI

Oleh

Yaumul Ba'as

NIM 160810301020

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN METODE
COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO)
STUDI KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Yaumul Ba'as

NIM 160810301020

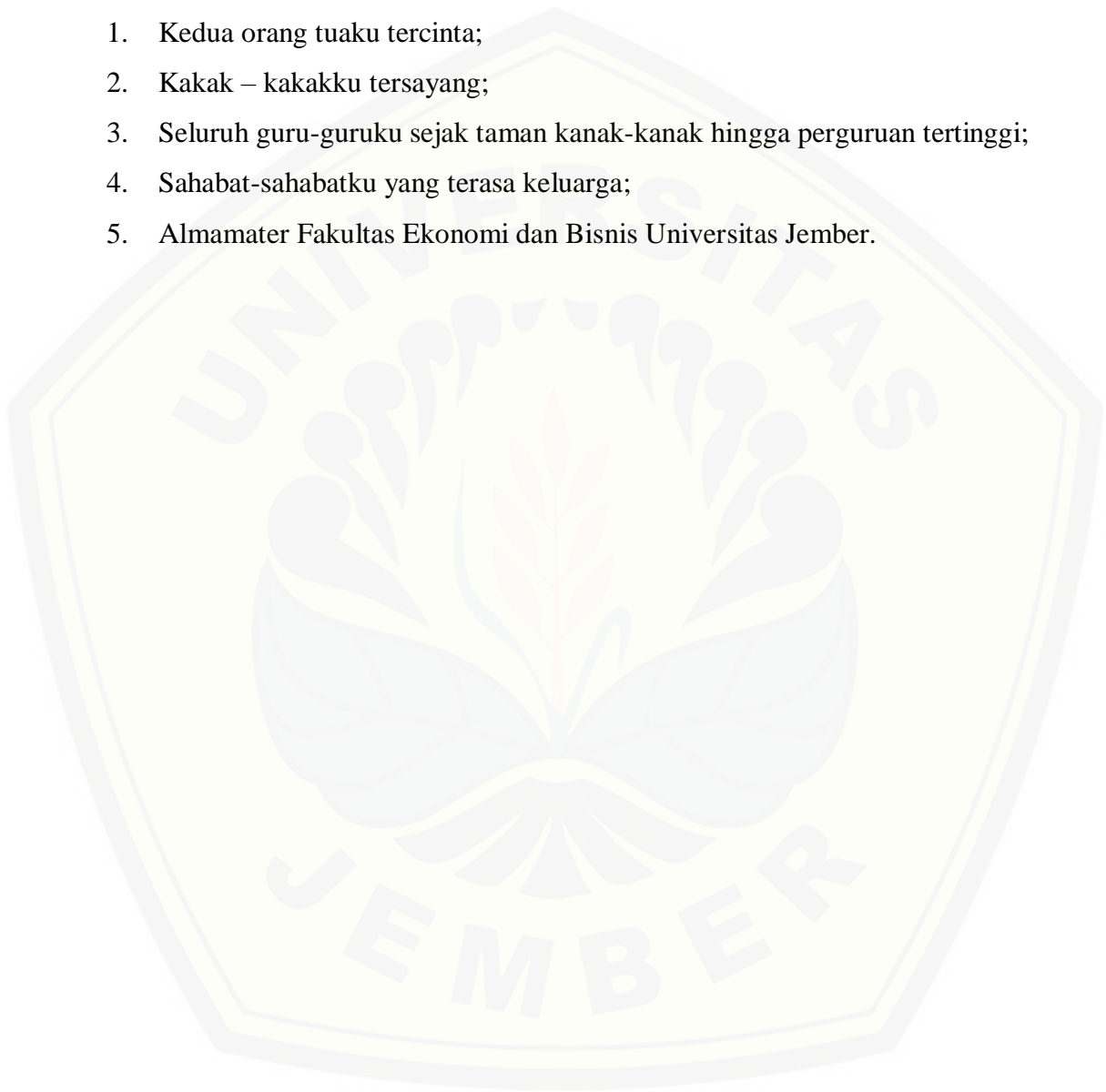
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta;
2. Kakak – kakakku tersayang;
3. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tertinggi;
4. Sahabat-sahabatku yang terasa keluarga;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Cukupkanlah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung “

-Q.S: Ali-Imron : 173-

“Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan hambanya

-Q.S: Al-Baqarah : 286-

“hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.

-Q.S: Al-Baqarah : 153-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaumul Ba'as

NIM : 160810301020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN METODE *COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO)* STUDI KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Januari 2020

Yang menyatakan,

Yaumul Ba'as
NIM 160810301020

SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN METODE
COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO)
STUDI KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA**

Oleh

Yaumul Ba'as

NIM 160810301020

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL
MENGUNAKAN METODE *COMMITTEE OF
SPONSORING ORGANIZATION* (COSO) STUDI
KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA

Nama Mahasiswa : Yaumul Ba'as
NIM : 160810301020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 21 Januari 2020

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

NIP. 195911101989021001

Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc. Ak.

NIP. 198308102006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si., Ak.

NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN
METODE *COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION*
(COSO) STUDI KASUS PT. LOKAL KREASINDO
PRIMATAMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yaumul Ba'as

NIM : 160810301020

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)

Sekretaris : (.....)

Anggota : (.....)



Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak

NIP. 19710727 199512 1 001

Yaumul Ba'as

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal pada kas menggunakan metode *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini dilakukan di PT Lokal Kreasindo Primatama dengan informan bagian *admin finance*, COO dan CEO. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan uji *credibility* melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada kas atas beban cukup baik dan hampir sesuai dengan metode COSO. Namun dari ke lima komponen pengendalian internal COSO ada beberapa yang belum sesuai yaitu terletak pada aktivitas pengendalian yang kurang baik akibat belum adanya pemisahan tugas antara bagian *accounting* dan *financial*.

Kata Kunci: COSO, Pengendalian Internal, Kas.

Yaumul Ba'as

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control of cash expenses for expenses using the Committee of Sponsoring Organizations (COSO) method. This research uses descriptive qualitative research type. The object of this research was conducted at PT. Locally Kreasindo Primatama with informaion admin finance, COO and CEO. Data collection techniques using interview and documentation methods. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity test uses a credibility test through source triangulation and theory triangulation. The results of the analysis of this study indicate that internal control over cash on expenses is quite good and almost in accordance with the COSO method. But of the five components of COSO internal control, there are some that are not appropriate, which is located in the unfavorable control activity due to the absence of separation of duties between the accounting and financial departments.

Keywords: *COSO, Internal Control, Cash.*

RINGKASAN

Evaluasi Pengendalian Internal Menggunakan Metode *Committee Of Sponsoring Organization (Coso)* Studi Kasus PT Lokal Kreasindo Primatama, Yaumul Ba'as, 160810301020; 2020;61 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dewasa ini, perkembangan usaha di Indonesia menggambarkan suatu warna yang menggembirakan. Terbukti dari banyaknya muncul berbagai bentuk badan usaha yang bergerak pada bidang jasa maupun barang, baik skala kecil maupun besar. Menetasnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia mewajibkan setiap usaha dituntut untuk dapat mengelola kegiatan perusahaan sekaligus mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva. Selain itu, kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada.

Pada umumnya, pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembiayaan aktivitas perusahaan, pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas pengeluaran kas. Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan (Irmadayanti, 2017). Oleh karena itu untuk menghindari

penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas pada suatu perusahaan.

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO) (2013) yaitu merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang tujuan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu ada lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan menggunakan pendekatan internal menurut COSO memudahkan perusahaan dalam melakukan pencegahan-pencegahan yang terjadi. *Sarbanes Oxley* (SOX) pada 2002 menyatakan bahwa SOX diterapkan bagi perusahaan-perusahaan publik dan auditor mereka serta didesain untuk mencegah penipuan laporan keuangan, membuat laporan keuangan lebih transparan, melindungi investor, memperkuat pengendalian internal, dan menghukum eksekutif yang melakukan penipuan.

PT Lokal Kreasindo Primatama merasa memerlukan penerapan pengendalian internal pada kas yang lebih spesifik di bagian kas. Pada tahun 2018 PT Lokal Kreasindo Primatama mengalami *fraud* pada kas yang dikarnakan kurangnya kontrol dari pihak manajemen. *Fraud* yang terjadi mengakibatkan keuangan perusahaan tidak stabil pada saat itu dan berdampak buruk pada pembagian saham 2019 yang seharusnya dilakukan, terpaksa harus ditunda. Dengan menggunakan pendekatan COSO, dalam kajian ini akan diberikan bukti langsung mengenai kasus kelemahan pengendalian internal kas dan menilai langkah perbaikan yang telah ditempuh dalam rangka menilai efektivitas pengendalian internal yang telah dibangun tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada kas di PT Lokal Kreasindo Primatama yang ditinjau dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan penelitian yaitu Admin *finance*, *COO*, *CEO*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian pada PT Lokal Kreasindo Primatama dinilai cukup baik karena perusahaan telah menerapkan prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO antara lain mengenai integritas dan nilai etika, partisipasi dewan komisaris atau dewan audit, prinsip pemberian wewenang dan tanggung jawab. Namun mengenai prinsip komitmen dalam kompetensi, PT Lokal Kreasindo Primatama dapat tidak memperhatikan *background* pendidikan untuk memilih karyawan bagian *finance admin*.

Penilaian risiko pada PT Lokal Kreasindo Primatama dinilai baik karena perusahaan telah menerapkan beberapa prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO antara lain dengan melakukan identifikasi dan analisis risiko yang melekat atas transaksi penggunaan kas untuk pembayaran beban perusahaan. PT Lokal Kreasindo Primatama juga melakukan pengelolaan risiko melalui pengawasan secara ketat.

Aktivitas pengendalian pada PT Lokal Kreasindo Primatama dinilai kurang baik karena perusahaan belum menerapkan prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO. Pemisahan tugas yang memadai belum sepenuhnya diterapkan pada PT Lokal Kreasindo Primatama karena kegiatan keuangan untuk pencatatan dan pengeluaran kas atas pembayaran beban masih rangkap dilakukan oleh *finance admin*. Selain itu mengenai pemeriksaan independen atas kinerja, bentuk review atas kinerja karyawan atas transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan dilakukan setiap hari untuk mencegah terjadinya kesalahan pencatatan ataupun kecurangan.

Informasi dan komunikasi pada PT. Lokal Kreasindo Primata dinilai baik karena perusahaan telah menerapkan prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO, untuk mengkomunikasikan transaksi berupa pengeluaran kas untuk beban dilakukan dengan nota order yang telah diotorisasi oleh pejabat yang

berwewenang. Selain itu untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan informasi yang valid maka perusahaan melihat informasi berkaitan dengan pengeluaran kas melalui identifikasi transaksi yang kemudian dilihat dari pencatatan arus kas perusahaan.

Pemantauan pada PT. Lokal Kreasindo Primata sudah dinilai cukup baik karena perusahaan telah menerapkan beberapa prinsip pengendalian internal berdasarkan teori COSO yaitu melaksanakan evaluasi berkala PT Lokal Kreasindo Primatama melakukan evaluasi setiap 3 bulan setelah dilakukannya audit. Sedangkan evaluasi dan komunikasikan kelemahan PT Lokal Kreasindo Primatama tidak dilakukan apabila ada kelemahan atas pengendalian internal transaksi pembayaran beban perusahaan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN METODE *COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION* (COSO) STUDI KASUS PT LOKAL KREASINDO PRIMATAMA”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasihnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pengetahuan, dan kesabaran. Terima kasih atas ridho dan kehendak-Mu lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan arahan dalam masa studi dan penyelesaian tugas akhir ini;
6. Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, arahan dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;

8. Ibu kandungku Sulaeni dan Bapak kandungku Mohammad serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi, dan do'a yang terbaik untukku dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Kakak saya Nadiatul Mutmainnah dan adik saya Mohammad Fairus Sabati yang selalu memberikan semangat serta mendo'akan yang terbaik kepada saya disaat saya mulai menyerah untuk mengerjakan skripsi ini;
10. Anita Musfiroh dan Auladi Farida sahabat saya dari pondok yang selalu mendukung saya;
11. Para sahabat-sahabatku Cita Ade Resmi, Shelly Nur Aulia, Ananda Raninaila, Siti Nurholisah, Elsa Oktavia, Triasty Widya, Evita Anggraini, Resa Sage, Wasilah Agustina, yang selalu memberi dukungan, menemani dan mendo'akan yang terbaik;
12. Para Wanita tangguh Ella Nur Dhiansya, Siti Maisaroh, Virginia sindiya dan Layla Nurjannah;
13. Keluarga besar UKMF KURUSETRA;
14. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016;
15. Keluarga KKN 288 Desa Purwoasri; dan
16. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 21 Januari 2020

Penulis

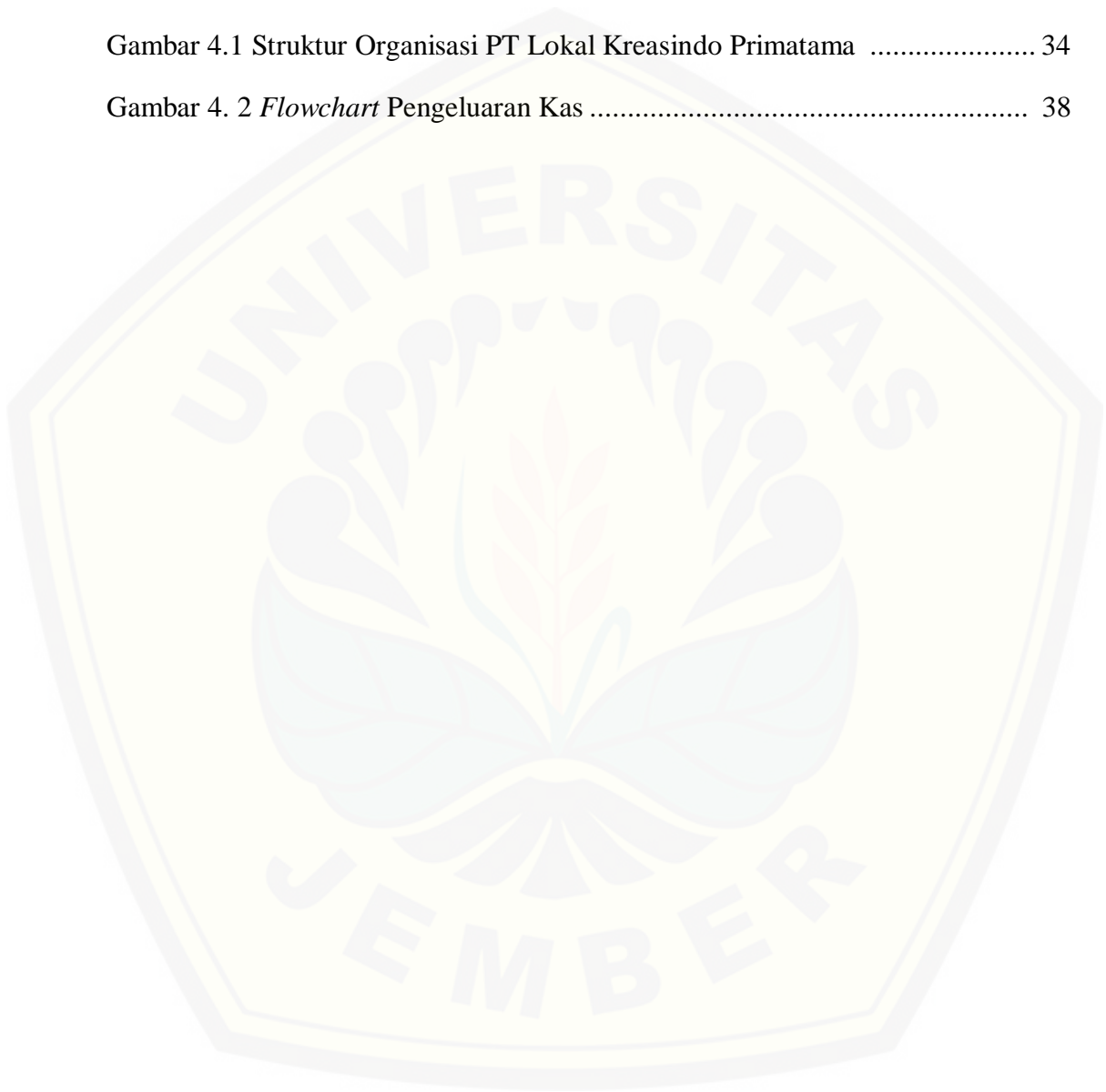
DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
Pembimbing :.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 . PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 . TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengendalian Internal	6
2.1.1 Definisi Pengendalian Internal	6
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal	6
2.1.3 Komponen Pengendalian Internal	8
2.1.4 Penanggung Jawab Pengendalian Internal.....	13
2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Internal	14
2.2 Kas.....	16

2.2.1 Pengertian Kas	16
2.2.2 Sifat dan Komposisi Kas.....	16
2.3 Penelitian Terdahulu	18
BAB 3 . METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Jenis Pendekatan	21
3.3 Objek Penelitian.....	22
3.4 Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknik Analisa Data.....	24
3.7 Uji Keabsahan Data.....	26
BAB 4 . HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil	27
4.1.1 Gambaran Umum PT Lokal Kreasindo Primatama	27
4.1.2 Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	28
4.1.3 Profil informan	30
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 Sistem Kas pada PT Lokal Kreasindo Primatama.....	30
4.2.2 <i>Flowchart</i> kas.....	31
4.2.3 Pengendalian Internal Transaksi Kas pada PT Lokal Kreasindo Primatama.....	33
4.2.4 Perbandingan Pengendalian Internal Teori COSO dengan Pengendalian Internal dalam Kegiatan Kas pada PT. Lokal Kerasindo Primata	44
4.2.5 Kesimpulan	50
BAB 5 . PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keterkaitan Antar Komponen COSO	10
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Lokal Kreasindo Primatama	34
Gambar 4. 2 <i>Flowchart</i> Pengeluaran Kas	38



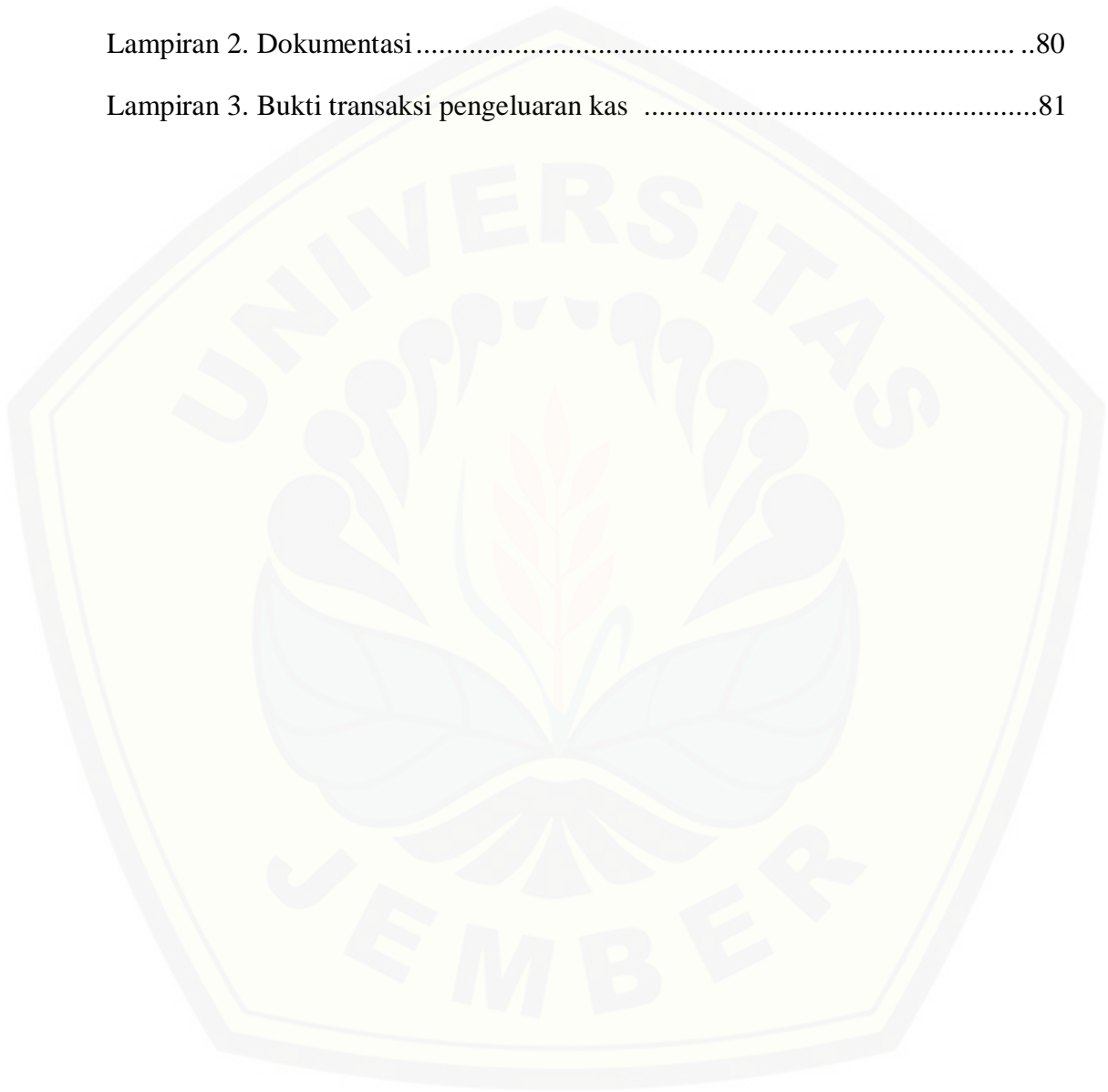
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terlebih dahulu 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran 1. Hasil Wawancara	62
Lampiran 2. Dokumentasi	80
Lampiran 3. Bukti transaksi pengeluaran kas	81



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha di Indonesia menggambarkan suatu warna yang menggembarakan. Terbukti dari banyaknya muncul berbagai bentuk badan usaha yang bergerak pada bidang jasa maupun barang, baik skala kecil maupun besar. Menetasnya perusahaan-perusahaan baru di Indonesia mewajibkan setiap usaha dituntut untuk dapat mengelola kegiatan perusahaan sekaligus mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva. Selain itu, kas merupakan aktiva yang paling lancar dari seluruh aktiva yang ada. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangankan melalui transfer dalam kurun waktu yang relatif singkat, mudah dibawa-bawa dan keinginan untuk memilikinya tinggi. Sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas. baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang.

Pada umumnya, pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembiayaan aktivitas perusahaan, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas pengeluaran kas. Dalam upaya melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern atas kas mulai dari saat penerimaannya, pengeluaran, hingga penyetorannya ke bank (Manoppo, 2013). Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya

penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan (Irmadayanti, 2017). Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas pada suatu perusahaan.

Sistem pengendalian intern merupakan sistem atau cara untuk mengamankan aktiva perusahaan, menjaga ketelitian dan ketepatan data akuntansi serta mendorong efektifitas dan efisiensi perusahaan, dimana sistem tersebut terdiri dari prosedur-prosedur, metode-metode, rencana organisasi dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang terkoordinasi untuk pengambilan keputusan dan menjaga agar seluruh kebijaksanaan manajemen tidak diselewengkan (Mahfiza, 2018). Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Susanto, 2013). Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu cara yang berperan sebagai preventif pencegahan dan pendeteksi kecurangan yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia serta sistem teknologi informasi yang ada di perusahaan. Kesadaran itulah yang kemudian melahirkan sebuah pedoman untuk implementasi pengendalian internal yaitu *Sarbanes-Oxley Act 2002 (SOX)* dimana di dalamnya mengatur kewajiban adanya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan (*SOX section 404*). Mengacu pengendalian internal yang diwajibkan dalam SOX, ada sebuah standar berupa kerangka umum yang digunakan perusahaan untuk

menyusun sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhannya, kerangka kerja ini adalah COSO Framework yang diterbitkan tahun 1992 oleh organisasi independen yang bernama *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO). Sesuai dengan ketentuan dalam *Sarbanes-Oxley* (SOX) Act section 404 yang menyatakan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk struktur pengendalian internal yang memadai, dan penilaian oleh manajemen terhadap efektivitas struktur pengendalian, serta melaporkan segala kekurangan dalam kontrol.

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission* (COSO) (2013) yaitu merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang tujuan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu ada lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan menggunakan pendekatan internal menurut COSO memudahkan perusahaan dalam melakukan pencegahan-pencegahan yang terjadi. *Sarbanes Oxley* (SOX) pada 2002 menyatakan bahwa SOX diterapkan bagi perusahaan-perusahaan publik dan auditor mereka serta didesain untuk mencegah penipuan laporan keuangan, membuat laporan keuangan lebih transparan, melindungi investor, memperkuat pengendalian internal, dan menghukum eksekutif yang melakukan penipuan.

PT Lokal Kreasindo Primatama adalah salah satu entitas bisnis yang bergerak pada bidang pemberian jasa. PT Lokal Kreasindo Primatama adalah sebuah *Event Organizer* yang merupakan bentukan dari divisi *Event* dan *Advertising* dari perusahaan serupa terdahulu, dimana perusahaan tersebut sebelumnya telah dikenal dengan sangat baik sebagai sebuah *Event Organizer* yang telah sukses menyelenggarakan berbagai *event* mulai dari skala regional hingga nasional. *Event Organizer* (EO) adalah usaha di bidang jasa yang secara sah ditunjukkan oleh klien, guna mengorganisasikan seluruh rangkaian acara, mulai dari perancangan, persiapan, eksekusi hingga evaluasi, dalam rangka membantu

mewujudkan tujuan yang diharapkan klien dengan membuat acara (Megananda dan Wijaya, 2009). PT Lokal Kreasindo Primatama yang bergerak pada bidang jasa sangat digemari dari berbagai instansi perusahaan dan keluarga. Banyak masyarakat yang membutuhkan *event organizer* untuk memudahkan pekerjaan dalam pembuatan acara. Selama 2016 sampai sekarang banyak klien yang memberikan kepercayaan pada PT Lokal Kreasindo Primatama. Dengan banyaknya kepercayaan tersebut perusahaan harus memberikan pelayanan yang memuaskan. Respon dari klien mendorong PT Lokal Kreasindo Primatama untuk memperbaiki pengelolaan pengendalian internal yang lebih baik agar ketika di dalam suatu perusahaan sudah terstruktur dengan baik akan berdampak pada klien yang merasa servis yang diberikan sangat memuaskan.

PT Lokal Kreasindo Primatama merasa memerlukan penerapan pengendalian internal menggunakan metode COSO bagi perusahaan, berdasarkan survey yang dilakukan pertama bahwa di perusahaan tersebut tidak adanya ketepatan fungsi yang mengakibatkan perangkapan jabatan. Salah satu contoh COO yang seharusnya bertugas untuk mengawasi segala aktivitas operasional perusahaan, tetapi COO juga merangkap menjadi orang yang memegang uang yang seharusnya di kendalikan oleh *admin finance*, di samping itu COO juga mempunyai pekerjaan di instansi lain yang mengakibatkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengontrol keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 PT Lokal Kreasindo Primatama mengalami *fraud* pada kas yang dikarenakan kurangnya kontrol dari pihak manajemen. *Fraud* yang terjadi mengakibatkan keuangan perusahaan tidak stabil pada saat itu dan berdampak buruk pada pembagian saham 2019 yang seharusnya dilakukan, terpaksa harus ditunda. Dengan menggunakan pendekatan COSO, dalam kajian ini akan diberikan bukti langsung mengenai kasus kelemahan pengendalian internal kas dan menilai langkah perbaikan yang telah ditempuh dalam rangka menilai efektivitas pengendalian internal yang telah dibangun tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **Evaluasi Pengendalian Internal Menggunakan Metode *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) studi kasus PT Lokal Kreasindo Primatama.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pengendalian internal pada kas di PT Lokal Kreasindo Primatama ditinjau dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada kas di PT Lokal Kreasindo Primatama yang ditinjau dari komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dimana nantinya akan mempermudah untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik sama dan memberikan ilmu untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Serta menambah wawasan bagi pembaca terutama mengenai pemahaman pengendalian internal menggunakan metode *Committee of Sponsoring Organization* pada kas.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya mengenai pengendalian internal pada kas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak PT Lokal Kreasindo Primatama mengenai pengendalian internal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

2.1.1 Definisi Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* (2013) adalah “*internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.*” Dengan kata lain pengendalian internal adalah proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain dalam perusahaan, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai atas pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2009) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keakuratan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian pengendalian internal menurut COSO dengan definisi dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sama menyebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan keandalan laporan keuangan, operasional yang efisien dan ketaatan pada peraturan yang berlaku.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang diciptakan dalam perusahaan haruslah mempunyai tujuan, yakni agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan peraturan, sehingga mampu meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* (2013) menjelaskan tujuan pengendalian internal yaitu:

a. Tujuan operasi

Tujuan ini berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional, keuangan dan menjaga asset terhadap kerugian.

b. Tujuan pelaporan

Tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan dan pelaporan non keuangan, untuk internal maupun eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau persyaratan yang diakui pembuat standar atau kebijakan entitas itu sendiri.

c. Tujuan kepatuhan

Tujuan ini berhubungan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang mana entitas tunduk.

Menurut Mulyadi (2016), bahwa tujuan dari sistem pengendalian intern adalah :

a. Menjaga aset organisasi

Struktur pengendalian intern yang baik akan mampu mengurangi kemungkinan penyalahgunaan, pencurian dan kecurangan-kecurangan yang dapat timbul terhadap aktivitas perusahaan.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen mempunyai kepentingan terhadap informasi keuangan yang diteliti dan yang diandalkan. Informasi akuntansi digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, karena data akuntansi menerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan data akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban penggunaan kekayaan perusahaan.

c. Mendorong efisiensi

Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha untuk mengurangi penggunaan sumber data yang tidak efisien.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan, prosedur, dan struktur pengendalian intern yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

2.1.3 Komponen Pengendalian Internal

Dalam suatu sistem pengendalian internal yang efektif menurut COSO (2013), harus memenuhi lima komponen utama yang saling berkaitan, Lima komponen pengendalian internal tersebut adalah :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control environment*)

Lingkungan pengendalian (*Control environment*) adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar pengendalian internal di seluruh organisasi. Direksi dan manajemen menetapkan kebijakan yang jelas terkait pentingnya pengendalian internal dan perilaku standar yang diharapkan. Lingkungan pengendalian adalah cermin sikap dan tindakan pemilik & manajemen, sehingga menjadi fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya. Atmosfer yang tercipta dari lingkungan pengendalian sangat mempengaruhi efektivitas komponen pengendalian internal secara keseluruhan.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua.

2. Penilaian Resiko (*Risk assessment*)

Penilaian resiko (*Risk assessment*) adalah proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko dalam mencapai tujuan entitas serta menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Dalam konteks ini, tidak terbatas risiko laporan keuangan yang tidak handal, melainkan juga mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) adalah tindakan yang diatur oleh kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan organisasi untuk mengurangi risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian dilakukan di semua tingkat dan di berbagai tahap dalam proses bisnis dan pelaporan keuangan.

4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Informasi diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Komunikasi adalah kegiatan terus-menerus dan proses berulang untuk menyediakan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengendalian internal, dan untuk menilai efektivitas. Dengan kata lain informasi dan komunikasi ini adalah bentuk dari identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu tertentu sedemikian hingga membuat orang-orang dalam organisasi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik secara internal (ke seluruh level organisasi) maupun eksternal (kepada pihak yang berkepentingan).

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan (*Monitoring*) adalah kegiatan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Setiap ditemukan adanya kekurangan harus dievaluasi dan dikomunikasikan secara tepat waktu kepada direksi.

Kelima komponen tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, dilaksanakan di seluruh aktivitas dan level dalam perusahaan atau organisasi. mulai dari yang terkecil hingga tingkat entitas. Hubungan 5 komponen pengendalian COSO dengan aktivitas organisasi dan level dalam organisasi diilustrasikan dalam gambar.

Gambar 2.1 Keterkaitan Antar Komponen COSO



Sumber : *COSO Framework & SOX Compliance*, (2013).

Menurut Mulyadi, untuk menciptakan sistem pengendalian yang baik di dalam perusahaan, maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan misalnya pembelian. Setiap

kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di pihak lain, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan beban suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat

dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak (*suprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Karena setiap transaksi yang dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, akan mengakibatkan terjadinya *internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, sehingga mendorong setiap unit organisasi melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.

- f. Secara periodik diadakan percocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan percocokan atau rekonsiliasi antara aset secara fisik dengan catatan akuntansi atas aset tersebut.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik sehat, semuanya tergantung pada manusia yang melaksanakannya. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:
- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut.
 - b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya

2.1.4 Penanggung Jawab Pengendalian Internal

Pengendalian internal (COSO, 2013) menjelaskan bahwa di dalam sebuah organisasi, setiap orang yang ada di dalam organisasi memiliki bagian dan tanggung jawab masing-masing terhadap pengendalian internal. Dari pihak eksternal seperti auditor independen dan badan pengatur dapat membantu organisasi untuk menerapkan pengendalian intern dengan memberikan suatu informasi dan nantinya akan dilakukan sebuah evaluasi yang dapat bermanfaat bagi organisasi. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengendalian

internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) (2013) adalah :

1. Manajemen
2. Dewan omisaris dan komite audit
3. Auditor internal
4. Seluruh karyawan
5. Auditor independen
6. Pihak eksternal lain

2.1.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Ada banyak faktor yang saling terkait dan mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, sebarangpun baiknya sistem pengendalian internal, selalu ada kemungkinan bahwa sistem pengendalian yang dibangun tidak berjalan sesuai harapan akibat adanya beberapa keterbatasan yang melekat pada sistem tersebut. *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) (2013) mengemukakan beberapa batasan batasan pengendalian internal sebagai berikut : “*The Frameworks recognizes that while internal control provides reasonable assurance of achieving the entity’s objectives, limitations do exist. Internal control cannot prevent bad judgement or decisions, or external events that can cause organization to fail to achieve its operational goal.*” Dengan kata lain COSO membatasi bahwa pengendalian internal tidak dapat melindungi perusahaan dari keputusan yang buruk dan perubahan lingkungan eksternal.

Sementara menurut Mulyadi, (2016) keterbatasan bawahan yang melekat pada setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut :

a. Kesalahan dalam pertimbangan

Sering kali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadai informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lainnya.

b. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena

kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

d. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

e. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak ditujukan untuk menghilangkan semua risiko yang tidak diharapkan. Sistem pengendalian tidak dapat melindungi perusahaan dari masalah yang timbul akibat faktor kesalahan manusia dan perubahan lingkungan eksternal yang kurang menguntungkan perusahaan. Dengan berbagai keterbatasannya serta mempertimbangkan biaya dan manfaat, pengendalian internal hanya mampu memberikan keyakinan sampai tingkat tertentu, bahwa semua resiko tersebut telah dikurangi sampai ke level minimal yang dapat ditoleransi oleh perusahaan.

2.2 Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling berharga bagi perusahaan karena sifatnya yang likuid. Hampir semua transaksi bermula dan berakhir ke penerimaan kas atau pengeluaran kas. Tanpa terjadinya kas yang memadai, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akibatnya, kegiatan atau aktivitas perusahaan akan terhambat dan tujuan tidak akan tercapai. Kas juga harus dijaga agar tidak ada saldo kas yang berlebihan yang sering disebut sebagai kas yang tidak terpakai atau kas menganggur (*idle cash*).

Menurut Soemarso (2004), yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Menurut Weygandt (2007), kas terdiri dari koin, uang kertas, cek, *money order* (wesel atau kiriman di tangan melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank), dan uang tunai ditangan atau simpanan di bank atau semacam deposito. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 menyatakan bahwa: "Kas terdiri dari saldo kas (*cash in hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Dari beberapa pengertian kas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva lancar perusahaan yang siap digunakan untuk membiayai suatu kegiatan umum perusahaan dan dapat dengan mudah diselewengkan sehingga harus dijaga agar tidak terjadi *Idle Cash*.

2.2.2 Sifat dan Komposisi Kas

Menurut Smith dan Skousen, (2004) sifat dan komposisi kas adalah sebagai berikut : *To be reported as "cash" an item must be reality available and hot restricted for use in the payment of current obligations. Item that are classified as cash include coin and currency on hand unrestricted funds available on deposit in a bank, wich are often called demand deposit since they can be with drawn upon demand.*

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa untuk dilaporkan sebagai “kas” harus siap tersedia pembayaran kewajiban saat ini dan harus bebas dari pembatasan kontrak yang membatasi penggunaannya untuk penyelesaian hutang. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dana yang tersedia pada simpanan bank, cek dan bilyet giro. Kelancaran pembiayaan perusahaan terutama tergantung oleh ada atau tidaknya uang tunai. Uang tunai yang ada dalam perusahaan harus tersedia dengan cukup. Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki *petty cash found* atau dana kas kecil untuk pengeluaran sehari-hari. Ada beberapa motif untuk menahan uang kas dalam perusahaan yaitu :

1. Motif Transaksi

Motif menahan uang kas yang digunakan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari seperti pembelian dan penjualan.

2. Motif Berjaga-jaga

Motif menahan uang kas yang diperlukan untuk kemungkinan kebutuhan mendadak.

3. Motif Spekulasi

Motif menahan uang kas untuk spekulasi yang diperlukan jika perusahaan mengadakan transaksi yang dapat menghasilkan laba atau kesempatan bisnis yang menguntungkan.

Syarat sesuatu dapat dimasukkan dalam pengertian kas adalah bahwasannya sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran bank dengan nilai nominal, sehingga jika elemen-elemen yang tidak dapat diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas. Adapun yang tergolong dalam pengertian kas antara lain :

1. Uang kertas dan logam. Uang logam biasanya terbuat dari emas atau perak karena emas dan perak memenuhi syarat-syarat uang yang efisien. Uang kertas adalah uang yang terbuat dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah.
2. Cek dan Bilyet Giro.
3. Simpanan di Bank dalam bentuk giro.
4. *Travelers Cek* yaitu cek yang dikeluarkan khusus untuk perjalanan.

5. *Money Order* yaitu surat penting membayar sejumlah uang tertentu berdasarkan keperluan pengguna.
6. *Cashier Cek* yaitu cek yang dibuat oleh suatu bank untuk suatu saat dicairkan di bank itu juga.
7. *Bank Drift* yaitu cek atau perintah membayar dari suatu bank yang mempunyai rekening di bank lain, yang dikeluarkan atas permintaan seseorang nasabah melalui penyetoran lebih dulu di bank pembuat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sinaga (2014) melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengendalian Internal Siklus Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berdasarkan COSO *Framework*. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus PT Imanuel Agape tahun 2014. Evaluasi menggunakan analisa Champion, yaitu mengukur prosentase jawaban positif terhadap total pertanyaan untuk menggambarkan tingkat efektivitas komponen pengendalian. Hasilnya kelima komponen COSO telah ada dan berfungsi, namun perlu ditingkatkan terutama komponen lingkungan pengendalian.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Manoppo (2013) dengan judul skripsi Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif, berlawanan dengan pengendalian intern pengeluaran kas. Sedangkan Sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Bawiling (2015) dengan judul skripsi Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Kantor Pengadilan Agama Tondano menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang

dilakukan diperoleh bahwa secara umum, sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang dilakukan oleh Kantor Pengadilan Agama Tondano telah berlangsung dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Chandra (2014) melakukan penelitian dengan judul skripsi Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Berdasarkan COSO untuk Meningkatkan Efektifitas Pada PT Muroco di Jember pada penelitian ini ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan pada aktivitas ordering dan receiving, antara lain dapat terjadinya kinerja buruk yang dikarenakan belum adanya standar dan prosedur yang terdokumentasi, kemungkinan terjadinya *kickbacks* yang disebabkan masih adanya perangkapan fungsi, serta belum adanya komitmen untuk mengembangkan individu yang kompeten yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengukuran dan penerimaan bahan baku. Hasil dari penelitian ini merupakan rekomendasi atas kelemahan-kelemahan dari pengendalian internal siklus pengeluaran pada PT Muroco di Jember.

Tabel 2. 1 Penelitian Terlebih dahulu

No	Nama peneliti terdahulu	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Manoppo, Rannita Margaretha (2013)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado	analisis deskriptif	menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas telah efektif tetapi untuk sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang tidak terpisah, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, dan stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, yang seharusnya oleh bagian accounting untuk kontrol.

No	Nama peneliti terdahulu	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
2.	Bawiling, Cindy (2015)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Kantor Pengadilan Agama Tondano	analisis deskriptif komparatif	hasil penelitian adalah sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang dilakukan pada Kantor Pengadilan Agama Tondano telah berlangsung dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3.	Chandra, Adi (2014)	Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Berdasarkan COSO Untuk Meningkatkan Efektifitas Pada PT Muroco Di Jember.	<i>Field study</i> (studi lapangan)	Hasil yang di temukan adanya beberapa kelemahan-kelemahan pada aktivitas ordering dan receiving, antara lain dapat terjadinya kinerja buruk yang dikarenakan belum adanya standar dan prosedur yang terdokumentasi, kemungkinan terjadinya kickbacks yang disebabkan masih adanya perangkapan fungsi, serta belum adanya komitmen untuk mengembangkan individu yang kompeten yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengukuran dan penerimaan bahan baku.
4.	Sinaga, Harry Jonggur Tua (2014)	Efektivitas Pengendalian Internal Siklus Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berdasarkan COSO Framework.	Analisa Champion	kelima komponen COSO telah ada dan berfungsi, namun perlu ditingkatkan terutama komponen lingkungan pengendalian. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif deskriptif dan metode pendekatan internal menurut COSO untuk mengetahui kecurangan (<i>fraud</i>).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2014:4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Proses penelitian kualitatif yaitu metode yang menghasilkan kata-kata yang tertulis atau lisan berdasarkan sumber yang telah diperoleh dari lingkungan masyarakat dan partisipan, yang kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan serta memberikan kontribusi maupun sebuah perubahan dari data yang telah diperoleh tersebut. Pengertian tersebut yang dijadikan landasan penulis dalam penggunaan metode kualitatif yang tepat dalam penelitian ini sebagai pendekatan dalam menganalisis permasalahan penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci analisis data yang bersifat induktif, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, serta hasil penelitian ini menekankan pada makna dan bukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Penggunaan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang fakta yang ada di lapangan dengan wawancara, observasi dan penelaahan dokumen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data yang berupa angka dan kata-kata yang digunakan untuk penjabaran dan penegas.

3.2 Jenis Pendekatan

Pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, melalui pengumpulan data yang lebih detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus, penjelasan tersebut

merupakan pendekatan penelitian dengan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesesuaian pengendalian internal kas pada PT Lokal Kreasindo Primatama dengan menggunakan metode *Committee of Sponsoring Organization* (COSO), jadi dibutuhkan analisis untuk menelaah masalah yang berkaitan dengan pengendalian internal maka, metode studi kasus menjadi metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan kemudian untuk di analisis. Menurut Sugiyono (2018:20) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan atribut atau sifat yang dinilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

Objek yang menjadi penelitian ini PT Lokal Kreasindo Primatama. Alasan peneliti memilih objek ini adalah PT Lokal Kreasindo Primatama pernah mengalami *fraud* yang mengakibatkan masalah di dalam perusahaan yang berkaitan dengan kas.

3.4 Sumber Data

Sumber utama dari penelitian ini yaitu berupa kata-kata yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan lain-lain yang mampu membuktikan kebenaran data (Moleong, 2014). Namun Sumber data dalam penelitian ini dilihat dari sumber peolehan datanya dibagi menjadi 2 jenis Sugiyono (2018) yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang ada di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:193) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Data ini bukan berbentuk file-file namun melalui narasumber langsung yang merupakan orang yang dijadikan objek penelitian atau

orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu *Chief Executive Officer (CEO)*, *Chief Operation Officer (COO)* dan *Admin Finance*.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:137) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti-bukti atau dokumen serta catatan atau pun laporan historis yang terdapat dalam arsip baik yang dipublikasi maupun tidak. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu berupa nota order, transaksi pengeluaran kas, dan bukti pembayaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini agar memperoleh data yang akurat, jelas maka dibutuhkan teknik untuk pengumpulan data yang nantinya digunakan untuk memperoleh informasi. Untuk itu teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2014), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pengumpulan data dengan wawancara ini dengan cara mengajukan pertanyaan kepada sumber untuk mencari informasi atau keterangan tambahan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu membuat *interview guide* sebagai acuan untuk mempermudah narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar tidak menyimpang dari pertanyaan peneliti.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengendalian internal yang ada di perusahaan. Wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu dengan *Chief Executive Officer (CEO)*, *Chief Operation Officer (COO)* dan *Admin Finance* sehingga wawancara yang dilakukan memperoleh informasi yang akurat dan andal. Pada saat wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat

andal dan dapat dipertanggungjawabkan, data wawancara peneliti tampilkan pada bagian lampiran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi dimasa lalu. Dokumen tersebut berbentuk gambar-gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:329). Proses mengumpulkan dokumen serta data-data yang diperlukan untuk di telaah secara instens sehingga menambah dan mendukung pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berasal dari nota order dan bukti struk pembayaran beban sehingga data yang diperoleh relevan.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan proses pencarian dan menyusun sistematika data yang diperoleh dengan hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapang. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan data secara maksimal dengan konsep teori yang jelas, sehingga metode yang digunakan adalah analisa data interaktif. Sugiyono (2018: 484) menyatakan bahwa aktivitas yang terdapat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan hal tersebut berlangsung sampai tuntas.

Tujuan dari analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya. Data yang diperoleh dari objek penelitian biasanya masih belum memiliki kaitan yang jelas. Maka dari itu analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Aktivitas dalam analisa data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan(*conclusion drawing*)/*verification* (Sugiyono, 2018:484).

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:485) menyatakan reduksi data merupakan rangkuman hal-hal yang pokok dan penting serta mencari tema dan pola dari data tersebut. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang secara jelas

sehingga mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam mereduksi data, data yang diperoleh peneliti harus dapat dipisahkan antara yang relevan dan tidak relevan. Reduksi data digunakan untuk pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi valid.

Reduksi data merupakan pola yang berlangsung secara terus menerus dengan cara menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak di perlukan dan mengorganisasikan data. Hasil dari wawancara dalam penelitian ini akan direduksi dengan digolongkan berdasarkan kategori aktivitas yang dilakukan oleh *Chief Executive Officer* (CEO), *Chief Operation Officer* (COO) dan *Admin Finance* kemudian digabungkan dengan data dokumentasi. Setelah itu dari penggabungan tersebut peneliti akan membuang data yang dianggap tidak sesuai dengan tema dari penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2018:488) penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan disertai dengan kutipan wawancara, tabel, dan sejenisnya apabila data diperlukan sesuai dengan tema yang diharapkan dalam penelitian. Penyajian data disajikan dengan tujuan mempermudah peneliti dalam melihat fenomena atau gambaran keseluruhan yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan dan keputusan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menurut Miles dan Humberman (1984) dalam Sugiyono (2018:492) langkah ketiga dalam teknik analisa data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh baik melalui data primer maupun sekunder dengan menganalisis pola. Penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan akhir tetapi kesimpulan bisa

bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak dapat ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data.

Peneliti dalam tahap selanjutnya melaporkan dengan lengkap hasil dari penelitian, artinya peneliti meminta informan untuk membaca kembali hasilnya, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dengan informan sehingga informasi yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan atau minimal sesuai berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, hal ini disebut dengan langkah verifikasi.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam pelaksanaan pengujian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2014) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Penelitian menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber, triangulasi teori yaitu membandingkan temuan yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan pengendalian internal yang nantinya akan di bandingkan dengan menggunakan teori *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO). Sebelum membuat triangulasi teori terlebih dahulu membuat pengelompokkan jawaban yang sudah dikategorikan yang dapat mencangkup beberapa pertanyaan lainnya dari transkrip wawancara. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan satu informan dengan informan lain menganalisis keakuratan informasi yang diperoleh mengenai pengendalian internal PT Lokal Kreasindo Primatama.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Lokal Kreasindo Primatama dengan membandingkan menggunakan teori Committee of Sponsoring Organization (COSO) bahwa pengendalian internal yang ada di perusahaan masih banyak yang belum sesuai dengan teori COSO. Lima komponen pengendalian internal menurut COSO hanya beberapa saja yang sesuai dengan pengendalian internal yang ada di PT Lokal Kreasindo Primatama, mengakibatkan perusahaan harus ada perubahan sistem pengendalian internal yang di gunakan perusahaan agar suatu tujuan perusahaan dapat tercapai dan menghindari resiko yang tidak di inginkan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah:

1. Dokumen yang diperoleh peneliti dari perusahaan tidak lengkap, sehingga informasi yang didapatkan kurang valid.
2. Waktu penelitian yang dilakukan hanya 1,5 bulan, sehingga pemantauan yang dilakukan tidak menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan antara lain yaitu

1. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menambahkan triangulasi dokumen guna mengetahui keabsahan hasil wawancara dengan dokumen terkait pada perusahaan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan dengan skala besar agar dapat menilai pengendalian internal pada perusahaan tersebut berdasarkan semua prinsip COSO.

2. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambah waktu penelitian agar informasi yang di dapat lebih lengkap dan pemantauan yang dilakukan juga secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Bawiling, Cindy. 2015. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Kantor Pengadilan Agama Tondano. *jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3 (3).
- Chandra, A. 2014. Evaluasi Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Berdasarkan COSO untuk Meningkatkan Efektifitas pada PT. Muroco di Jember. *CALYPTRA*. 3(2):1–19.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*.
- Hanny, I. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Rohul Sawit Industri (Rsi) Ujung Batu Rokan Hulu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmadayanti, W. 2017. Analisis Sistem Pengeluaran Kas Pada PT. Socia Mas Medan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mahfiza. 2018. Penerapan sistem pengendalian intern kas dan implikasinya terhadap kewajaran pengelolaan kas. *Jurnal Al-Buhuts*. 1:1.

- Manoppo, R. M. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 1(4)
- Megananda, Y. dan J. A. Wijaya. 2009. *7 Langkah Jitu Membangun Bisnis Event Organizer*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, H. J. T. dan D. Sugiarto. 2014. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Siklus Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Berdasarkan COSO Internal Control Framework 2013 (Studi Kasus PT. Imanuel Agape Tahun 2014) *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Smith, J. dan K. F. Skousen. 2004. *Intermidate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- S.R, S. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. dan Triandi. 2019. Tinjauan pengendalian intern kas dan setara kas studi kasus pada PT. prabu pandawa motor. *Jurnal STIE Kesatuan*
- Susanto, A. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Weygandt, J. J., D. E. Keiso, dan W. Teery D. 2007. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Narasumber	Ardianto
Jabatan	CEO PT Lokal Kreasindo Primatama
Tanggal	30 Desember 2019
Tempat	Kantor PT Lokal Kreasindo Primatama

Peneliti	Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat Siang mas.
Narasumber	Walaikumsalam Wr Wb. Silahkan duduk dek
Peneliti	Perkenalkan saya Yaumul Ba'as mahasiswi tingkat akhir Universitas Jember. Sebelumnya terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk saya wawancara berkaitan dengan penelitian saya.
Narasumber	Ya dek
Peneliti	Pertama saya mau menjelaskan terlebih dahulu kalau penelitian saya berkaitan dengan pengendalian internal perusahaan. Apakah pada PT Lokal Kreasindo Primatama memiliki pengendalian internal atas pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Ya dek tentu ada. Karena seperti yang kita tau ya kalau kas itu rawan banget sama kecurangan jadi harus benar-benar dilakukan pengendalian internal.
Peneliti	Apakah pihak pimpinan PT Lokal Kreasindo Primatama menjunjung integritas dan nilai etika dalam aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional

	perusahaan?
Narasumber	Sudah dek, jadi pihak CEO maupun COO pastinya selalu berupaya memberikan contoh untuk bersikap jujur serta disiplin dalam bekerja mengenai pencatatan atas uang yang keluar untuk pembayaran beban perusahaan sehingga akan menciptakan prinsip transparansi atau keterbukaan.
Peneliti	Oh jadi CEO dan COO yang menjadi contoh bersikap karyawan ya mas?
Narasumber	Iya betul begitu dek.
Peneliti	Apakah perusahaan memilih karyawan bagian <i>finance</i> yang menangani kas perusahaan sesuai dengan latar belakang pendidikan
Narasumber	Semua karyawan kita gak memperhatikan latar belakang pendidikannya dek, jadi saat masa trial kita lihat dan nilai orang ini cocok gak di bagian <i>finance</i> . Kalau selama masa trial terlihat dia bagus dan jujur dalam mengelola pengeluaran kas seperti beban perusahaan itu ya kita pertahankan dia sebagai <i>admin finance</i> perusahaan.
Peneliti	Jadi tidak harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi ya mas?
Narasumber	Ya dek jadi siapa saja asalkan bisa dan memahami akuntansi serta proses pencatatannya istilah lainnya memiliki kemampuan dan keterampilan saat di masa trial ya kita akan rekrut sebagai

	karyawan <i>finance</i>
Peneliti	Apakah perusahaan memiliki dewan komisaris atau dewan audit yang berperan untuk mengawasi mekanisme pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Tentu ada auditor dek karena perusahaan ini kan perusahaan resmi jadi walaupun saya dan Yudi juga melakukan pengendalian internal untuk segala transaksi yang berkaitan dengan kas termasuk pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan tetap butuh dewan audit untuk meminimalisir kemungkinan penggunaan kas yang bukan untuk operasional perusahaan.
Peneliti	Jadi ada pengendalian ganda ya mas?
Narasumber	Iya dek agar lebih aman aset perusahaannya.
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan mas?
Narasumber	Pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab tentunya ada dek. Apalagi untuk pengeluaran kas yang tujuannya pembayaran beban operasional. Karena kas ini rawan kan tindakan kecurangan jadi bagaimana kita mengendalikan agar kas itu aman dari pencurian, mangkanya ada sistem otorisasi jadi gak Cuma bagian <i>admin finance</i> saja yang tau jumlah kas keluar untuk bayar beban. Kalau hanya admin yang tau, admin

	yang tanda tangan, admin yang nyatet ya bisa jadi adminnya pakai uang perusahaan gak ada yang tau kan.
Peneliti	Benar mas, kalau hanya admin yang pegang kas, pengeluaran dan otorisasi bisa jadi ya terjadi kecurangan.
Narasumber	Gak boleh dek kalau rangkap tugas untuk pencatatan dan pemegang kas. Risikonya terlalu tinggi
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan identifikasi risiko berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional perusahaan?
Narasumber	Pengeluaran kas untuk beban itu risikonya besar dek, jadi perusahaan memang harus menentukan risiko yang terjadi terkait dengan pengeluaran kas untuk beban. Jangan sampai kejadian penggunaan kas untuk keperluan pribadi terulang lagi. Jadi kita cari identifikasi risiko apa saja yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Seperti yang saya sebutkan ya ada penggunaan untuk keperluan pribadi, bisa saja manipulasi data pengeluaran beban yang dibayarkan atau pencurian bisa juga penggelapan.
Peneliti	Lalu bagaimanakah pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan tersebut mas?
Narasumber	Untuk mengelola risiko penyalahgunaan kas yang dikatakan untuk pembayaran beban perusahaan agar tidak terjadi di

	<p>perusahaan ya kita harus selalu melakukan pengawasan dek. Tapi kalau sudah terjadi kita lihat risiko yang terjadi itu berpengaruh banget gak terhadap perusahaan, kalau misal pencuriannya seratus rupiah ya kita tegur harus kembalikan. Tapi kalau jumlahnya besar ya kita beri peringatan atau pencopotan jabatan.</p>
Peneliti	Wah sampai pecat ya mas istilahnya?
Narasumber	Ya dek karena sangat merugikan perusahaan kan. Yang lain berupaya mencari laba biar sama sama sejahtera dan tujuan perusahaan tercapai lah kok dia enak pakai uang perusahaan kan gak etis istilahnya ya. Gak bermoral kesannya.
Peneliti	Bagaimanakah aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan guna mencegah terjadinya kecurangan atas transaksi pengeluaran kas untuk beban perusahaan? Apakah dilakukan pemisahan tugas bagian <i>finance</i> dan <i>accounting</i> ?
Narasumber	Kalau pemisahan antara <i>finance</i> dan <i>accounting</i> belum ada dek, jadi semua itu ditangani <i>admin finance</i> ya Hajar itu. Tapi untuk pemegang kas perusahaan mas Yudi selaku COO. Jadi disana bentuk pemisahan tugasnya. Jadi kalau mau bayar beban operasional perusahaan pertama ada nota order dulu, lalu disampaikan ke COO diotorisasi sekaligus dikasih uangnya untuk dibayarkan. Yang mencatat dan membuat sama-sama bagian <i>admin finance</i>

Peneliti	Apa tidak beresiko ya mas kalau ada ganda tugas?
Narasumber	Sebenarnya kembali ke karyawannya masing-masing itu dek. Kalau orangnya memang gak loyal ke perusahaan dan merasa terpepet atau tergiur sama uang perusahaan ya pasti dia tetap berupaya melakukan penggelapan dek.
Peneliti	Iya mas benar ya tergantung pada pribadi masing-masing. Selain pemisahan tugas apa perusahaan juga melakukan aktivitas pemeriksaan kinerja karyawan yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Untuk pemeriksaan berkaitan dengan pengeluaran kas dengan beban itu dilakukan setiap hari dek kalau disini. Jadi sebenarnya gak cuma beban ya semua transaksi di cek nya setiap hari. Kalau misal terbukti bahwa kinerja <i>admin finance</i> atau pihak lain menyeleweng seperti menggunakan kas yang awalnya akan digunakan untuk pembayaran beban justru digunakan pribadi kita pasti berikan sanksi atau <i>punishment</i> . Kalau dalam satu tahun kinerja bagian admin bagus ya kita apresiasi kasih <i>reward</i> sebagai bentuk kejujurannya dalam mengelola keuangan perusahaan.
Peneliti	Siapa itu mas yang memeriksa?
Narasumber	Ya saya ya kadang mas Yudi pokok bagian yang berwenang dek.
Peneliti	Bagaimanakah upaya penciptkaan komunikasi dan informasi

	guna meminimalisir risiko kecurangan atas pengeluaran kas untuk beban perusahaan?
Narasumber	Untuk menciptakan komunikasi dan informasi yang baik berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban maka ada prosedurnya. Pertama dibuatkan nota order dulu, diotorisasi, setelah dicairkan lalu dicatat transaksinya apa. Catatan itu kembali lagi harus ada bukti transaksinya jadi baru dianggap komunikasi baik dan informasi valid kalau ada bukti transaksinya.
Peneliti	Jadi kalau misal pencatatan tanpa bukti bisa jadi dianggap kecurangan mas?
Narasumber	Gak langsung <i>menjudge</i> kecurangan dek, harus diidentifikasi dulu mana bukti transaksinya. Berapa jumlahnya. Kita mendalami dulu transaksinya.
Peneliti	Untuk mencegah kecurangan atas aktivitas pengeluaran untuk beban perusahaan apa perusahaan melakukan evaluasi berkala mas?
Narasumber	Evaluasi kita lakukan setelah dilakukan audit. Jadi setiap 3 bulan kita melakukan evaluasi perihal apa yang membuat pengeluaran kas untuk pembayaran beban itu terlalu tinggi pencatatannya daripada manfaatnya. Jadi kita upayakan beban apa saja yang dianggap kurang bermanfaat kita kurangi penggunaannya.

Peneliti	Lalu misal setelah audit ada temuan mengenai kelemahan pengendalian internal untuk aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan apakah perusahaan mengkomunikasikan kepada semua karyawan?
Narasumber	Kita tidak melakukan komunikasi atas adanya kelemahan pengendalian intern ataupun indikasi kecurangan hasil audit, tapi kita melakukan diskusi dan evaluasi terhadap kinerja karyawan yang menjalankan fungsi pengeluaran dan pemasukan kas termasuk juga pembayaran beban operasional untuk memperbaiki kinerjanya.
Peneliti	Iya ya mas, harusnya jangan dikomunikasikan biar gak ada celah untuk melakukan kecurangan.
Narasumber	Iya dek tepat sekali. Oleh sebab itu kita gak konfirmasi kalau pengendalian ternyata masih lemah.
Peneliti	Terima kasih mas atas informasi yang diberikan. Saya rasa sudah mencukupi data yang saya perlukan.
Narasumber	Ya dek.

Narasumber	Yudi Rizka Ramadhani
Jabatan	COO PT Lokal Kreasindo Primatama
Tanggal	30 Desember 2019
Tempat	Kantor PT Lokal Kreasindo Primatama

Peneliti	Permisi. Selamat Siang mas.
Narasumber	Ya siang dek silahkan masuk.
Peneliti	Nama saya Yaumul Ba'as mahasiswi tingkat akhir Universitas Jember. Sebelumnya saya sudah menyerahkan surat penelitian mas, jadi tujuan saya untuk mendapatkan informasi mengenai pengendalian intern pada aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan.
Narasumber	Ya dek silahkan ditanyakan. Tapi maaf saya tidak banyak waktu karena ada <i>meeting client</i> baru. Silahkan tanyakan poin pentingnya saja ya.
Peneliti	Baik mas. Yang pertama apakah pimpinan PT Lokal Kreasindo Primatama menjunjung integritas dan nilai etika dalam aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional perusahaan?
Narasumber	Tentu dek, integritas dan etika kita tunjukan agar menjadi contoh karyawan terutama bagian <i>finance</i> yang berkaitan langsung dengan pengeluaran kas untuk beban perusahaan. Jadi dengan kita menunjukkan integritas dan etika yang baik secara gak langsung karyawan akan mencontohnya.

Peneliti	Apakah perusahaan memilih karyawan bagian <i>finance</i> yang menangani kas perusahaan sesuai dengan latar belakang pendidikan
Narasumber	Ya tentu dek, walaupun pada dasarnya perusahaan tidak memperhatikan <i>background</i> pendidikan ya tapi kita lebih memilih karyawan yang berkompetensi di bidang akuntansi untuk menangani pengeluaran kas seperti beban perusahaan. Hajar itu dia saya rasa sangat berkompetensi dibidang pengeluaran kas dan pemasukan kas, dibuktikan dengan laporan arus kas yang rapi dan jumlahnya sesuai dengan bukti-bukti transaksi yang ada
Peneliti	Apakah perusahaan memiliki dewan komisaris atau dewan audit yang berperan untuk mengawasi mekanisme pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Ya dek kita ada auditor biasanya dilakukan audit 3 bulan sekali.
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan mas?
Narasumber	Tentu ada dek karena gak bisa banyak fungsi dipegang satu orang nanti jadinya malah ada kecuranga. Harus ada sendiri sendiri bagian yang mengajukan pembayaran beban, yang

	bagian membuat nota order, bagian yang melakukan paraf otorisasi. Harus beda-beda.
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan identifikasi risiko berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional perusahaan?
Narasumber	Benar dek, harus dilakukan identifikasi dan analisis terhadap risiko yang kemungkinan bisa terjadi yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban. Bisa saja kan bagian yang berkaitan dengan pengeluaran kas sekongkol untuk penggelapan uang, atau sekongkol untuk memanipulasi laporan jadi biar tidak terlacak. Oleh sebab itu kita harus memiliki cara untuk mengelola risiko itu biar gak terjadi.
Peneliti	Bagaimanakah pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan tersebut?
Narasumber	Untuk pengelolaan risiko atas kas ya kita melakukan pengawasan secara berkala setiap transaksi. Gak cuma itu aja jadi perusahaan juga melakukan pemeriksaan bukti dan jumlah atas aktivitas keluar masuknya kas semua transaksi tidak hanya untuk pembayaran beban. Lalu di cocokan antara bukti transaksi dengan data yang dilaporkan. Untuk saat ini cara itu masih efektif digunakan diperusahaan ini dek
Peneliti	Adanya perangkapan tugas bagian <i>finance</i> dan <i>accounting</i> pada perusahaan ini apa dikatakan bahwa pengendaliannya masih

	kurang memadai?
Narasumber	Ya dek benar masih bisa dikatakan kurang memadai ya karena ada duplikasi peran yang dilakukan Hajar itu. Jadi segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan finance termasuk pembayaran beban perusahaan hanya dilakukan oleh admin saja. Cuma yang mencegah terjadinya perilaku kecurangan admin kita mengharuskan adanya otorisasi dan pembubuhan bukti atas transaksi pembayaran beban perusahaan.
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan aktivitas pemeriksaan kinerja karyawan yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Ya dek betul jadi memang perlu dilakukan review kinerja karyawan untuk menilai kas itu wajar atau enggak lalu apakah ada indikasi kecurangan atau enggak.
Peneliti	Bagaimanakah upaya penciptakan komunikasi dan informasi guna meminimalisir risiko kecurangan atas pengeluaran kas untuk beban perusahaan?
Narasumber	Untuk mengkomunikasikan kas ya dilakukan dengan nota order itu dek. Jadi semuanya berkaitan dengan nota order kalau mau melakukan pengeluaran kas. Jadi misal bagian marketing perlu uang untuk pembayaran beban telepon ya harus sampaikan ke <i>admin finance</i> lalu dibuatkan nota order, di otorisasi ke saya bagian COO baru dicarikan.

Peneliti	Untuk mencegah kecurangan atas aktivitas pengeluaran untuk beban perusahaan apa perusahaan melakukan evaluasi berkala mas?
Narasumber	Ya dek setelah audit kita lakukan evaluasi. Jadi evaluasinya rutin 3 bulan sekali.
Peneliti	Misalkan setelah audit lalu ada temuan mengenai kelemahan pengendalian internal untuk aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan apakah perusahaan mengkomunikasikan kepada semua karyawan?
Narasumber	Kalau mengkomunikasikan adanya kelemahan pengendalian intern atas pengeluaran kas kita gak share karena bisa jadi peluang bagi orang yang berniat gak baik menggunakan alasan pembayaran beban untuk kepentingan pribadi. Tapi kita yang mengupayakan bagaimana untuk meningkatkan pengendalian internal agar tidak sampai terjadi kecurangan dalam perusahaan.
Peneliti	Itu saja mas informasi yang saya butuhkan. Maaf sudah mengganggu waktunya. Terima kasih untuk informasi dan ketersediaannya menjadi narasumber penelitian saya.
Narasumber	Iya dek semoga bermanfaat.

Narasumber	Rr Hajar Danang
Jabatan	<i>Admin Finance</i> PT Lokal Kreasindo Primatama
Tanggal	30 desember 2019
Tempat	Kafe kolong

Peneliti	Perkenalkan mas nama saya Yaumul Ba'as mahasiswi jurusan akuntansi Universitas Jember. Seperti hal nya surat tugas yang sudah saya sampaikan mas tujuan saya untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian internal perusahaan
Narasumber	Ya dek silahkan. Tapi mungkin saya hanya bisa memberikan sedikit informasi saja saya hanya bagian admin.
Peneliti	Ya mas tidak apa apa. Pertama saya mau menanyakan apakah menurut anda pengendalian internal perusahaan untuk aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan sudah baik?
Narasumber	Saya rasa masih kurang baik dek, terbukti adanya masalah yang beberapa waktu lalu penggunaan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
Peneliti	Iya mas benar. Apakah menurut mas, pimpinan perusahaan menunjukkan integritas dan perilaku beretika berkaitan dengan pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan?
Narasumber	Ya benar dek, mas Ardianto dan mas Yudi selaku pimpinan selalu memberikan contoh dan mengingatkan untuk bersikap jujur dalam kas. Jadi sebagai bawahan secara gak langsung merasa punya kewajiban untuk juga menjunjung tinggi etika untuk tidak korupsi, teliti dan berhati-hati dalam memberikan uang untuk pembayaran beban dan terbuka kepada perusahaan karena saya mengeluarkan uang untuk beban kan ada buktinya

	berupa duplikasi nota order dan bukti pengeluaran kas serta bukti seperti struk pembayaran beban yang dilakukan perusahaan.
Peneliti	Apakah perusahaan memilih karyawan bagian <i>finance</i> yang menangani kas perusahaan sesuai dengan latar belakang pendidikan
Narasumber	Sepertinya sih tidak dek. Karena saya dipilih karena dianggap memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik walaupun latar belakang pendidikan saya bukan sarjana akuntansi.
Peneliti	Apakah perusahaan memiliki dewan komisaris atau dewan audit yang berperan untuk mengawasi mekanisme pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan?
Narasumber	Betul dek, jadi ada dewan audit setiap 3 bulan sekali. Semua transaksi di cek termasuk juga aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan. Jadi saya menyiapkan laporan bulan dan berkas-berkas lain termasuk bukti transaksi seperti nota order, struk pembayaran atau kuitansi sebagai penguat bahwa pencatatan pengeluaran kas untuk pembayaran beban itu bukan saya rekayasa tetapi memang menjadi kewajiban atau kebutuhan perusahaan
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk beban perusahaan mas?

Narasumber	Tentu ada pihak-pihak terkait dek bukan hanya saya selaku admin yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengeluaran kas untuk beban. Jadi memang saya yang mengeluarkan uang tapi sebelum ada paraf dari Mas Yudi selaku COO ya gak bisa cair uangnya. Istilahnya harus diotorisasi terlebih dahulu
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan identifikasi risiko berkaitan dengan aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional perusahaan?
Narasumber	Maaf dek saya kurang paham bisa nanti ditanyakan ke pas ardi atau mas yudi
Peneliti	Oh begitu mas, lalu bagaimanakah pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas pengeluaran kas untuk pembayaran beban perusahaan tersebut mas juga kurang paham?
Narasumber	Sepertinya kalau pengelolaan riskonya ya dengan adanya pemberlakuan otorisasi itu dek sebelum dilakukan pengeluaran kas untuk pembayaran beban operasional perusahaan.
Peneliti	Apakah ada pemisahan tugas bagian <i>financial</i> dan <i>accounting</i> ?
Narasumber	Tidak dek semuanya berkaitan dengan keuangan saya selaku <i>admin finance</i> yang menangani.
Peneliti	Apakah perusahaan melakukan aktivitas pemeriksaan kinerja karyawan yang berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban

	operasional perusahaan?
Narasumber	Untuk penilaian kinerja dilakukan sewaktu-waktu dek. Jadi biar tau kinerjanya benar-benar baik atau tidak. Termasuk saya yang memegang fungsi pengeluaran kas untuk beban ya. Jadi anggapannya saya disidak sewaktu-waktu biar perusahaan tau saya bagaimana kinerja saya dalam pengelolaan kas. Kalau kinerja saya dianggap baik saya dapat <i>reward</i> biasanya bonus dek. Kalau terbukti melakukan manipulasi atau pencurian dan kecurangan itu seperti kejadian sebelumnya langsung dilakukan <i>downgrade</i> jabatan
Peneliti	Bagaimanakah upaya menciptakan komunikasi dan informasi yang baik untuk meminimalisir risiko kecurangan atas pengeluaran kas untuk beban perusahaan?
Narasumber	Sepertinya itu bukan bagian saya dek. Mungkin ya dengan adanya pencatatan yang saya lakukan dengan computer menjadi salah satu informasi yang bisa di akses perusahaan atau sebagai bentuk komunikasi saya kepada perusahaan atas transaksi yang dilakukan perusahaan.
Peneliti	Guna mencegah kecurangan atas aktivitas pengeluaran untuk beban perusahaan apakah perusahaan melakukan evaluasi berkala?
Narasumber	Ya dek benar ada evaluasi berkala. Semua transaksi termasuk juga pengeluaran kas untuk beban operasional perusahaan.

	<p>Biasanya saya yang sibuk kalau sudah audit karena bukti transaksi ada di saya laporan juga ada di saya. Evaluasinya biasanya 3 bulan sekali dek setelah audit jadi setiap 3 bulan di cek apakah bukti pengeluaran kas untuk beban sesuai dengan bukti yang ada atau belum. Kalau belum saya harus melengkapi bukti transaksi</p>
Peneliti	<p>Apakah pihak perusahaan menginformasikan kepada seluruh karyawan jika ada temuan audit yang berkaitan dengan kelemahan pengendalian internal perusahaan berkaitan dengan pengeluaran kas untuk beban perusahaan?</p>
Narasumber	<p>Tidak pernah di share dek temuannya.</p>
Peneliti	<p>Kalau begitu hanya menjadi rahasia bagi pihak pihak tertentu saja ya mas?</p>
Narasumber	<p>Ya dek betul</p>
Peneliti	<p>Saya rasa sudah cukup mas itu saja yang saya butuhkan. Terima kasih sudah bersedia membantu saya,</p>
Narasumber	<p>Ya dek. Kalau misal butuh informasi lagi bisa datang lagi.</p>
Peneliti	<p>Tentu mas terima kasih.</p>

Lampiran 2. Dokumentasi



Lampiran 3. Bukti transaksi pengeluaran kas

PT. LOKAL KREASINDO PRIMATAMA
00774
 No. PO: _____ Dept. Offline
 Tanggal :
 PIC :
 Activity :
 Client :
 Deadline :

No.	Items	Jumlah	Keterangan
TOTAL			

Mengajukan	Mengetahui	Menyetujui	
PIC	Admin	COO	CEO

PT. LOKAL KREASINDO PRIMATAMA
 JL. Sriwijaya XVI no 15
 Sumbersari - Jember

SLIP GAJI
 Mei 2019

NIK :	0	Jabatan :	0
Nama Karyawan :	ADHITYA AULIA	NPWP :	0
		KAS BON AWAL :	Rp -

PENDAPATAN		POTONGAN	
GAJI POKOK :	Rp 1,000,000.00	POTONGAN KAS BON :	Rp -
JUMLAH PENDAPATAN :	Rp 1,000,000.00	JUMLAH POTONGAN :	Rp -

GAJI BERSIH :	Rp 1,000,000.00	BENDAHARA,
	<i>Satu Juta Rupiah</i>	
SISA KAS BON :	Rp -	

R. Hajar Danang N

SRIWIJAYA - JEMBER 08883606443

BANK MANDIRI

STRUK PEMBELIAN LISTRIK PRABAYAR

NO METER	: 32013188498
IDPEL	: 516010204979
NAMA	: MOCH EKHLAL
TARIF/DAYA	: R1M/000000900VA
NO REF	: OKIS210ZE821E94D90D9 DC492554FE90
RP BAYAR	: Rp 52.500
METERAI	: Rp 0,00
PPN	: Rp 0,00
PPJ	: Rp 4.546,00
ANGSURAN	: Rp 0,00
RP STROOM/TOKEN	: Rp 45.454,00
JML KWH	: 33,7
STROOM/TOKEN	: 1792 8903 5208 4068 4683
ADMIN BANK	: Rp 2.500

Informasi Hubungi Call Center 123 Atau
hubungi PLN Terdekat

[G004FDRR-(11/01/2020 17:52:13)-CA]